

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Analisis resepsi penonton pada sebuah *scene-scene* video pementasan Wayang Golek dengan yang berdurasi 1 jam, dengan dalang Rahmat Taufik Hidayat yang diselenggarakan di desa Karangpawitan, kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, pada tanggal 25 Desember 2016. Video tersebut diambil dari suatu acara khitanan salah satu keluarga di desa karangpawitan tersebut.

Video pementasan wayang golek tersebut berjudul tentang Bima Murka, dimana dalam isi pementasan wayang golek tersebut, terdapat pesan-pesan yang bertema dakwah, dimana pesan-pesan tersebut bertujuan untuk memberitahukan kepada audiens bagaimana seorang muslim hidup yang berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadist. Maka dari itu peneliti ingin mencari dan mengetahui sejauh mana pemahaman audience terhadap pesan-pesan yang bertema dakwah didalam video pementasan wayang golek tersebut.

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Implisit dalam definisi metodologi adalah satu set prinsip-prinsip atau kriteria-kriteria yang dengannya para metodologis dapat menilai kebenaran dari prosedur-prosedur penelitian. Metodologi penelitian menuntun mengarahkan pelaksanaan penelitian agar

hasilnya sesuai dengan realitas. Jadi, metodologi merupakan ilmu metode dan pengetahuan tentang cara untuk melakukan penelitian pada dasarnya sama dengan metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode penelitian (*science of research methods*) (Nurhadi & Din, 2012: 41).

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Menurut Mulyana (2003: 9), paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ialah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Mulyana, 2003: 3).

Hasil penelitian sangat tergantung pada kemampuan peneliti untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana penonton merespon sebuah video pagelaran wayang golek. Dalam konteks ini, tugas peneliti adalah mencari data dan menganalisisnya dari sudut pandang melalui pendekatan penelitian Analisis Resepsi. Dengan demikian, peneliti mencoba menginterpretasikan temuan berdasarkan cara pandang penonton.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu strategi yang dipilih oleh peneliti dalam mengamati, mengumpulkan informasi dan menyajikan analisis hasil penelitian (Ihromi, 2004: 72). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta harus terjun langsung ke lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan *field study*.

Dalam hal ini, setiap pendekatan dalam penelitian merupakan cara untuk memahami sesuatu, yang dalam ilmu sosial dan humaniora menurut K. Garna (1999: 59) adalah untuk memahami gejala-gejala sosial, gejala kehidupan kita sendiri ataupun orang lain. Pendekatan itu juga adalah upaya untuk mencari, menemukan, atau memberi dukungan akan kebenaran yang relatif, yang sebagai suatu model biasanya dikenal dengan paradigma. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam meneliti analisis resepsi.

Bogdan dan Taylor (Moleong, dalam Ardial, Haji, 2014:249) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

3.2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan ingin mengetahui sesuatu yang tidak terlihat yang berbeda dalam diri manusia dan penelitian ini harus dilakukan secara naturalistik (apa adanya).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah menitikberatkan pada observasi dan suasana ilmiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. Metode deskriptif kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut *Seltiiz, wrightsmualting*, yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian (Ardianto, 2011:60).

3.2.3.1 Penentuan informan

Penentuan informan dalam penelitian yang peneliti teliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel (Krisyanto, 2009:156).

Peneliti bertugas mengumpulkan data dari orang yang mengalaminya secara langsung, melalui wawancara mendalam dengan informan yang jumlahnya berkisar antara 5-25 orang (Kuswarno, 2009:57). Informan dalam penelitian ini ada penonton dari berbagai background atau latar belakang pendidikan, terdiri dari 6

orang, peneliti mencari tahu mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang dianggap cocok diantaranya. Adapun data informan dan menentukan kriteria orang-orang yang dijadikan responden/informan yaitu :

Kriteria informan yang akan diteliti oleh peneliti yakni sebagai berikut:

- a. Orang-orang yang paham akan tentang seni khususnya seni dalam hal pewayangan.
- b. Orang-orang yang paham akan tentang pagelaran wayang golek.
- c. Orang-orang yang pernah menonton video tersebut.
- d. Orang-orang yang mengerti tentang seni.

Adapun data diri informan yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang sesuai dengan kriteri informan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Data Diri Kriteria Informan

No	Nama	Umur	Profesi
1	Suhada, S.Pdi	38	Guru
2	Mochmad Rizky Salim	16	Pelajar
3	Yosi Safitri	19	Mahasiswa
4	Dadang Hendrawan	40	Tokoh Masyarakat
5	Tatang	31	Seniman
Narasumber Kunci			
No	Nama	Umur	Profesi
1	Rahmat Taufik Hidayat	36	Dalang

3.2.3.2 Tahap Penelitian

3.2.3.2.1 Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh periset. Metode pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh metodologi riset, apakah kuantitatif atau kualitatif (Rachmat, 2009:93).

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Setelah peneliti melakukan berbagai kegiatan pengumpulan data di lapangan dari para sumber informasi, data diorganisasikan dan dimasukkan ke dalam

penyimpanan data untuk mempermudah proses lebih lanjut. Pencatat data di lapangan dilakukan dengan membuat catatan harian dalam sebuah *log book*, yang bisa dikombinasikan dengan kata-kata pendukung berupa data-data seperti dokumentasi berupa foto.

3.2.3.2.2 Tahap Reduksi dan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah. Bila tidak segera dianalisis sejak awal, akan menambah kesulitan. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau pola. Jadi, laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data bila diperlukan.

Peneliti melakukan proses pemilahan untuk menyederhanakan data yang bersifat abstrak dan “kasar”. Reduksi data diawali dengan memberikan kode pada setiap data yang dikumpulkan. Dengan adanya kode ini, data yang dikumpulkan akan lebih mudah untuk dipilah-pilah. Di sini peneliti juga mempelajari data-data secara lebih mendalam dan berusaha untuk menemukan makna-makna untuk masing-masing individu dan kemudian mengelompokkannya berdasarkan kategori yang tepat atau sesuai.

3.2.3.2.3 Tahap Penyajian Data

Peneliti melakukan proses pemilahan untuk menyederhanakan data yang bersifat abstrak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap penyajian data ini kelanjutan dari tahap reduksi dan analisis data, dimana dalam tahap penyajian data ini penulis akan menyajikan data dalam bentuk tabel seperti :

Setting	Visual	Dialog/Audio	Keterangan

1. *Setting* : waktu dan tempat yang terjadi didalam film tersebut.
2. *Visual* : ide atau gagasan yang dituangkan dalam rangkaian kata-kata menjadi bentuk gambar atau bahan yang bersifat *visual*.
3. *Audio* : dialog, *sound effect* dan suara pendukung lainnya.

4. Keterangan : menjelaskan segala sesuatu yang belum terproyeksikan sebelumnya. Peneliti akan menganalisis film melalui *setting* film, gambaran *visual*, suara dan pendukung lainnya.

3.2.3.2.4 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Ardianto, 2010: 225).

3.2.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan lapangan adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan pancaindra yang dimiliki. Selain dengan membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi atau berbicara dengan orang lain, kegiatan observasi merupakan salah satu kegiatan untuk memahami

lingkungan. Namun, tidak semua observasi bisa disebut sebagai suatu metode penelitian karena metode pengumpulan data melalui observasi memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan pengumpulan data. Berikut syarat-syaratnya: a) observasi digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematis; b) observasi harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan; c) observasi yang dilakukan harus dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan posisi umum, bukan dipaparkan sebagai sesuatu yang menarik perhatian; d) validitas dan reliabilitasnya dapat dicek dan dikontrol (Nazir; dalam Ardianto, 2010: 180).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*depth interview*) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara tatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi secara intensif. Selanjutnya, dibedakan antara responden dengan informan, karena itu wawancara mendalam disebut juga wawancara intensif. Biasanya wawancara mendalam menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan. Artinya, informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti sedang ngobrol (Ardianto, 2010: 178).

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka ini adalah cara mengumpulkan data melalui peringatan tertulis berupa buku-buku, majalah, pendapat, teori dan lainnya. Pada penelitian ini dibutuhkan karena teknik tersebut peneliti dapat memperoleh data untuk memperkuat penjelasan dalam memberikan penafsiran, baik teoritis maupun praktis. Studi pustaka merupakan pengumpulan data penunjang yang berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui berbagai sumber (ilmiah, buku, internet, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang dikaji guna mendapatkan informasi dan data yang lebih lengkap guna menunjang penelitian). Studi pustaka dilakukan melalui telaah terhadap beberapa literatur terpilih yang berhubungan dengan topik dan permasalahan penulisan.

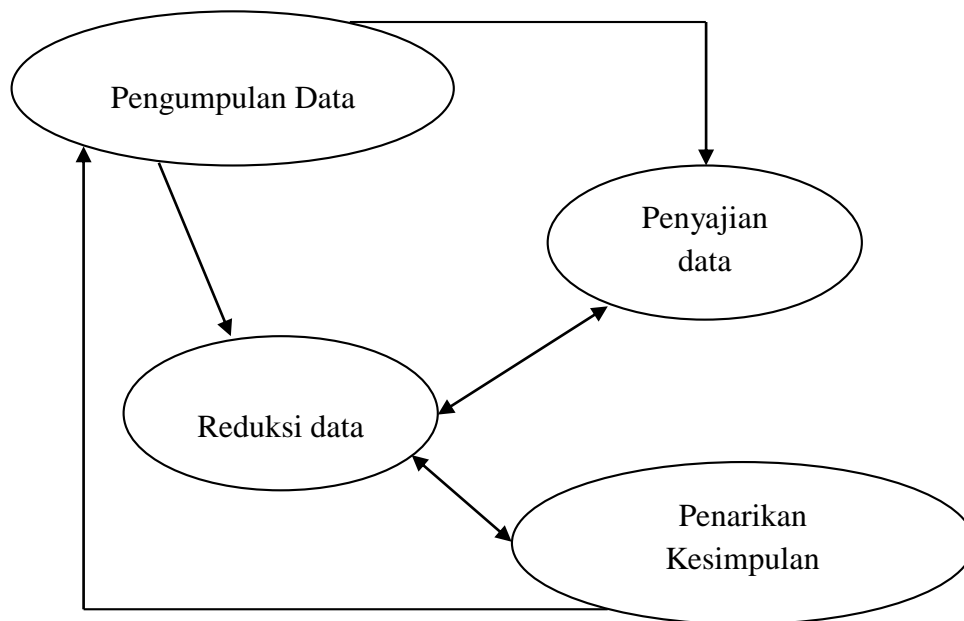
Creswell mengemukakan bahwa literatur dalam suatu penelitian berfungsi untuk: (1) menguraikan/menjelaskan hasil-hasil studi yang berhubungan dengan studi yang sedang dilakukan, (2) mengaitkan studi ke diskusi yang lebih luas dalam kajian atau topik, mengisi kekosongan dan memperluas studi-studi terdahulu, (3) menjadi bahan untuk membangun kerangka studi (dalam batas tertentu disebut dengan kerangka pemikiran).

3.2.3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Yang dibedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian (Meleong; dalam Ardianto, 2010: 222).

Teknik analisis data untuk penelitian ini disusun dengan mengadopsi teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Dalam teknik ini, analisis data-data kualitatif dilakukan dalam beberapa bagian, yaitu: 1)

pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1 Skema Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman

(Sumber: Prof. Dr. Sugioyono, 2005)

3.2.3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian (keabsahan data) ada berbagai cara yang dapat dilakukan, yakni: a) memperpanjang masa observasi; b) mengamati terus-menerus; c) triangulasi.

Tujuan Triangulasi yaitu mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan membandingkan antara hasil dua peneliti atau lebih, serta dengan menggunakan teknik yang berbeda; d) membicarakannya dengan orang lain; e) menganalisis kasus negatif; f) menggunakan referensi; g) mengadakan member (Nasution, 2003: 114-118).

Peneliti menganalisis keabsahan data dengan menggunakan analisis triangulasi. Analisis triangulasi merupakan analisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris/sumber data lainnya yang tersedia. Serta untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Endraswara, 2006: 111).

3.2.3.5.1 Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Derajat kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut non-kualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan

beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang, barulah dapat di katakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektivitasnya suatu hal bergantung pada orang seorang. Menurut Scriven (1971), selain masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas. Hal tersebut dapat digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian (*confirm-ability*).

3.2.3.5.2 Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha vertifikasi tersebut.

3.2.3.5.3 Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replika studi, jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu

studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai di sini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Di samping itu, terjadi pula ketidakpercayaan pada instrumen penelitian. Hal ini benar sama dengan alamiah yang mengandalakan orang sebagai instrumen. Mungkin karena keletihan, atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan.

3.2.3.6 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Garut Jawa Barat. Untuk dapat mengetahui data-data kualitatif terkait dengan interpretasi khlayak pada video pementasan wayang golek bermuatan dakwah, peneliti akan mendatangi langsung ke tempat dimana informan berada.

3.2.3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan, yang nantinya untuk menempuh ujian sidang tertutup dan ujian terbuka dan akan terjun ke lapangan sampai semua data yang diperlukan sudah terkumpul dan layak dijadikan bahan untuk menjawab masalah pokok penelitian. Adapun matriks kegiatan dan jadwal penelitian terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2017-2018															
		Jan.	Feb.	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agsts.	Sept.	Okt.	Nov.	Des.	Jan.	Feb.	Maret.	April
1	Pra Penelitian/ Persiapan Penelitian																
2	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian (UP)																
3	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)																
4	Seminar Usulan Penelitian (UP)																
5	Perbaikan Usulan Penelitian (UP)																
6	Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>)																
7	Menghimpun Sumber Informasi hasil Observasi, Wawancara dan Analisis Data																
8	Penyusunan Laporan Penelitian																
9	Bimbingan Skripsi																
10	Sidang Skripsi																